



IPB Today

Volume 296 Tahun 2020

Mengawali Tahun 2020, Rektor IPB University Bersama Dua Guru Besar Lakukan Orasi Ilmiah



Rektor IPB University yang juga dosen di Fakultas Ekologi Manusia, Prof Dr Arif Satria bersama dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), Prof Dr R Nunung Nuryartono dan Guru Besar Departemen Biologi, Prof Dr Sri Budiarti melakukan Orasi Ilmiah Guru Besar pada Sabtu 11/1 bertempat di Auditorium FEM, Kampus IPB Dramaga, Bogor.

Dalam Orasinya, Prof Arif Satria memaparkan bahasan "Modernisasi Ekologi dan Ekologi Politik: Perspektif Baru Analisis Tata Kelola Sumberdaya Alam", Prof Nunung memaparkan bahasan "Implikasi Ekonomi Inklusi Keuangan Terhadap Kualitas Pembangunan Nasional:

Fakta, Tantangan dan Strategi", sementara Prof Sri Budiarti memaparkan bahasan "Strategi Menghadapi Infeksi Bakteri Resisten Antibiotik'.

Sekira seribu tamu undangan hadir pada momen bersejarah ini diantaranya: Menteri Kelautan dan Perikanan, Edhy Prabowo, Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Inovasi Nasional, Bambang Brojonegoro, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil E Dardak, Para Direktur Utama dan Komisaris Utama BUMN, para Staf Khusus Presiden, tokoh-tokoh nasional, dosen, mahasiswa, keluarga dan kolega-kolega lainnya. (*)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

LPPM IPB University Berikan Pelatihan untuk Paguyuban Perguruan Tinggi Swasta Jawa Timur



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University diundang oleh Universitas Surabaya (Ubaya) untuk menyampaikan pengalaman dan strategi pengembangan basis data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) di hadapan Paguyuban Perguruan Tinggi Swasta (PTS) se-Jawa Timur, Jumat (10/1).

Kegiatan yang berupa pelatihan tersebut dihadiri sedikitnya 100 peserta dari 40 perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Timur. “Kami memerlukan pembelajaran dari IPB University terkait upaya meningkatkan kinerja PPM melalui perencanaan basis data di LPPM, mengingat IPB University merupakan PTNBH yang sangat bagus dan masuk pada peringkat ke-2 Kinerja penelitian perguruan tinggi di Indonesia,” ungkap Prof. Suyanto, Ketua LPPM Ubaya.

Pelatihan ini mengangkat tema “Peningkatan kinerja PPM Perguruan Tinggi melalui Pengoptimalan Basis Data” dengan menghadirkan narasumber Prof Dr Agik Suprayogi, Wakil Kepala LPPM IPB University Bidang Penelitian. Terdapat dua materi yang disampaikan sekaligus oleh Prof Agik yaitu Pemanfaatan dan Fungsi Basis Data dalam Meningkatkan Kinerja PPM dan Pembentukan Tim Basis Data dan Mekanisme Kerja.

Sementara narasumber lainnya, Dr Triadiati menyampaikan dua materi yang berjudul Teknik Klasifikasi Hasil Penelitian Berdasarkan Rencana Induk Penelitian

(RIP) Perguruan Tinggi dan Proses Pembuatan dan Publikasi Basis Data.

“Kami bersyukur bahwa upaya membangun basis data PPM di LPPM IPB University yang dilakukan sejak sepuluh tahun lalu, dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi di Indonesia. Selama ini LPPM IPB University setiap tahun menyelenggarakan pelatihan basis data di IPB dan sudah diikuti oleh 54 perguruan tinggi di Indonesia. Dengan tambahan 40 perguruan tinggi swasta di Jawa Timur ini, berarti metode basis data LPPM IPB University sudah dipelajari oleh 94 perguruan tinggi di Indonesia,” ujar Prof Agik.

“Di samping itu, melalui perancangan basis data yang baik sangat dimungkinkan perguruan tinggi tersebut mampu mencapai peningkatan kinerja PPM dengan baik,” ujar Triadiati.

Kegiatan ini dinilai oleh pihak Ubaya berhasil dengan baik dan mampu memberikan inspirasi bagi peserta di Paguyuban PTS se-Jawa Timur.

“Harapannya kerjasama yang baik ini terus dilakukan antara IPB University dengan Ubaya pada kegiatan PPM yang lain yang diawali dengan pengembangan kerjasama dalam bentuk memorandum of understanding (MoU) atau memorandum of agreement (MoA) dalam waktu dekat ini,” ungkap Dr Hazrul, Sekretaris LPPM Ubaya. **(ASP/RA)**

Himpunan Alumni IPB University Jambi Tetapkan Ketua Baru Periode 2020-2025



Himpunan Alumni (HA) IPB University Provinsi Jambi menggelar Musyawarah Daerah (musda) di Hotel Abadi, Kota Jambi, Minggu (12/1). Kegiatan Musda tersebut meliputi penyampaian laporan pertanggungjawaban periode 2015-2020 sekaligus pemilihan ketua baru Dewan Pimpinan Daerah (DPD) HA IPB University periode 2020-2025.

Laporan pertanggungjawaban disampaikan oleh Ketua DPD HA IPB University periode 2015-2020, Ir Refendi Sibagariang MM. Laporan pertanggungjawaban tersebut berisi lima program kerja yang dilaksanakan selama periode 2015-2020 dan diterima secara bulat oleh peserta Musda yang berjumlah sekitar 150 peserta.

Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi, IPB University, Prof Dodik Ridho Nurrochmat mengatakan peran alumni IPB University dan kontribusinya terhadap daerah sangat besar. "Modal sosial alumni IPB University cukup kuat karena jumlah alumninya banyak dan tersebar di berbagai lini, profesi dan kegiatan. Hal ini memungkinkan terbangunnya kerjasama antar lembaga," tutur Prof Dodik.

Prof Dodik juga mengaku, alumni IPB University yang tersebar di Indonesia saat ini sekitar 160 ribu orang. Jumlah ini dipastikan akan terus bertambah tiap tahunnya sekitar enam sampai tujuh ribu orang.

Pada Musda kali ini, ditetapkan Ir Budidaya MForSc sebagai Ketua DPD HA IPB University Provinsi Jambi periode 2020-2025, yang saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kota Jambi.



Alumni Bekali Calon Wisudawan IPB University Ilmu Berwirausaha



Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (DitmawaPK) IPB University mengadakan stadium generale pembekalan pra wisuda di Gedung Auditorium Andi Hakim Nasoetion Kampus IPB Dramaga (13/01). Kegiatan ini rutin diadakan untuk mempersiapkan lulusan IPB University pasca wisuda. Peserta yang hadir merupakan calon wisudawan yang akan diwisuda hari Rabu mendatang.

Kepala Sub Direktorat Pengembangan Karir, Handian Purwawansa, SHut, MSi menyampaikan kegiatan pembekalan pra wisuda merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan lulusan IPB University agar lebih siap dalam menapaki dunia pasca kampus.

Ia menyebutkan bahwa IPK atau nilai saat ini bukan lagi menjadi faktor utama dalam meraih kesuksesan, melainkan kejujuran, kedisiplinan dan dukungan pasangan hidup.

Pada kegiatan pembekalan kali ini, diundang dua alumni IPB University yang telah berhasil menekuni bisnis di dunia pertanian dan peternakan. Dua alumni IPB University tersebut yaitu Septian Jasiah Wijaya pemilik BungQurban.com dan Sutarjo, SP, Owner Sarjana Tani Farm (STJ Farm).

Kedua alumni tersebut menyampaikan tentang tantangan-tantangan dalam berwirausaha. Keduanya telah memulai berwirausaha semenjak kuliah. "Modal utama dalam berbisnis adalah kepercayaan diri dan berani melakukan sesuatu termasuk mengambil keputusan,

Awalnya saya ingin ada produk dengan personal branding sendiri, tetapi ternyata tidak mudah, makanya saya menggandeng beberapa pihak untuk menghasilkan produk. Beberapa produk yang dihasilkan adalah hasil kerjasama dengan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)," ungkap Septian, Alumni Sekolah Vokasi IPB University ini.

Sementara itu, Sutarjo menggambarkan bahwa hal yang paling penting ketika memulai berwirausaha adalah memanfaatkan peluang yang tinggi. "Wirausaha tidak boleh sembarangan dalam mengambil strategi. Tantangan pengusaha adalah mengambil risiko yang besar. Lingkup wirausaha modern terbagi menjadi produk dan jasa pertanian, seperti produk buah segar, bibit buah, tabulampot, olahan buah, agroedutourism dan pelatihan pertanian," paparnya.

Menurutnya, personal branding dan product branding menjadi kriteria dalam menjalankan usaha. Disamping itu, perencanaan bisnis yang disusun juga harus matang seperti advokasi, negosiasi, dan segmentasi pelanggannya. **(Ghinaa/RA)**



Dosen IPB University Ungkap Penyimpanan Lobster Air Tawar Tanpa Media Air



Lobster air tawar merupakan salah satu jenis udang air tawar introduksi dari Australia. Negara yang banyak mengimpor lobster jenis ini yaitu Taiwan, Jepang, Hongkong, USA, dan beberapa negara Uni Eropa. Lobster air tawar dipasarkan dalam keadaan hidup. Apabila dipasarkan dalam keadaan mati maka harganya dapat turun hingga 50 persen. Oleh sebab itu, diperlukan suatu teknik transportasi khusus agar lobster air tawar tetap hidup hingga ke tangan konsumen.

Umumnya transportasi lobster yang digunakan adalah transportasi sistem basah dengan air sebagai media untuk pengangkutan lobster. Namun, sistem transportasi seperti ini hanya mampu bertahan dalam waktu singkat dan pada jarak yang relatif dekat. Oleh karena diperlukan teknik transportasi baru yang bisa digunakan dalam waktu yang lama dan jarak tempuh yang lebih jauh. Salah satunya adalah transportasi tanpa media air.

Transportasi tanpa media air dapat menjadi pilihan untuk distribusi lobster air tawar yang membutuhkan waktu

pendistribusian yang lebih lama, khususnya untuk tujuan ekspor. Lobster air tawar yang ditransportasikan tanpa media air diberi perlakuan imotilisasi melalui pembusian dengan suhu rendah.

“Media yang digunakan untuk penyimpanan pada transportasi tanpa media air yaitu media kemasan. Alat yang digunakan untuk mengemas lobster hidup tanpa media air yaitu styrofoam sedangkan bahan yang digunakan yaitu serbuk gergaji dingin, kertas koran, dan hancuran es yang dibungkus plastik,” terang Prof Dr Ir Nurjanah, Guru Besar Tetap Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Dosen IPB University dari Departemen Teknologi Hasil Perairan ini menambahkan bahwa kapasitas pengangkutan dalam transportasi, khususnya ekspor, semakin tinggi kapasitas yang mampu dicapai oleh sebuah wadah pengangkutan maka ruang kosong yang tidak terpakai akan semakin kecil. Penambahan rak dalam wadah pengemasan diharapkan dapat meningkatkan kepadatan tanpa mempengaruhi lobster yang diangkut.

Prof Nurjanah bersama dengan Ruddy Suwandi dan Anggi Novriani saat ini telah mempelajari efektivitas penggunaan rak untuk meningkatkan kepadatan pengangkutan lobster air tawar hidup tanpa media air. Pihaknya juga mempelajari tingkah laku lobster air tawar dan pola perubahan suhu media kemasan selama penyimpanan.

Berdasarkan penelitian tersebut, Prof Nurjanah menerangkan, “Penggunaan rak akrilik mampu menghasilkan kelulusan hidup lobster air tawar sebesar 100 persen hingga 50 jam penyimpanan. Rak akrilik dapat mengurangi pergerakan lobster air tawar dalam media pengemasan. Lobster yang telah dipindahkan ke dalam akuarium pembersihan segera menunjukkan tanda-tanda kehidupan dengan sedikit bergerak, mengeluarkan gelembung udara, berenang mundur, dan menggerakkan kaki jalan untuk membersihkan butiran serbuk gergaji yang melekat pada karapas,” ungkap Prof Nurjanah.